



PENGARUH MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 091488 BAHSAMPURAN

Agustina A. Silitonga¹, Osco Parmonangan Sijabat², Asister Fernando Siagian³

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar / Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e-mail: agustinaadelina25@gmail.com¹, osco.sijabat@uhnp.ac.id², asistersiagian@uhnp.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 21-10-2023

Disetujui : 23-10-2023

Diterbitkan : 30-11-2023

Kata Kunci :

Media Flashcard; Berpikir Kritis Siswa; Pembelajaran IPS.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pra-eksperimen dengan menggunakan rancangan *one grup design pretest-postest*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *flash card* sedangkan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 091488 Bahsampuran tahun ajaran 2023/2024, dengan sampel siswa kelas V sebanyak 30 orang . Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen, pengumpulan data dilakukan dengan tes uraian. Hasil penelitian menunjukkan media *flashcard* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,70 dan nilai rata-rata *posttest* 75,00 sebesar. Hasil pengujian pada Uji N-Gain dengan nilai 0,44 atau dikategorikan sedang (cukup efektif). Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 21-10-2023

Accepted : 23-10-2023

Publish : 30 -11-2023

Keywords:

Flashcard Media; Students Critical Thinking; Social Studies Learning.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of using flash card media on students' critical thinking skills in grade V social studies subjects. The type of research used is quantitative research with pre-experiment method using one group design pretest-postest. The independent variable in this study is the use of flash card media while the ability to think critically as the dependent variable. The population in this study were all fifth grade students of SDN 091488 Bahsampuran in the 2023/2024 school year, with a sample of 30 fifth grade students. The type of research used is quantitative research experimental method, data collection is



done with a description test. The results showed that flashcard media had an effect on students' critical thinking skills. This can be seen from the acquisition of the pretest average value of 56.70 and the posttest average value of 75.00. The test results on the N-Gain Test with a value of 0.44 or categorized as moderate (quite effective). So from the test results it can be concluded that there is an effect of flash card media on students' critical thinking skills in social studies class V SD Negeri 091488 Bahsampuran.

PENDAHULUAN

Menurut Nurlaela (2017 : 180) Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, dengan pendidikan manusia belajar ilmu pengetahuan dan pola berpikir manusia dapat berubah. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terus diupayakan dan dikembangkan seiring perkembangan jaman. Pendidikan, sekolah dasar adalah tahap pertama dalam pendidikan untuk membentuk landasan kuat, yaitu dengan membekali siswa dengan kemampuan berpikir dan keterampilan yang memadai. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting bagi siswa, sehingga berpikir kritis hendaknya menjadi salah satu aktivitas yang harus dikembangkan dan diajarkan disetiap mata pelajaran, karena kemampuan berpikir kritis bukan bawaan sejak lahir dan tidak berkembang secara alami. Kemampuan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran (Hidayanti 2020 : 72). Kemampuan berpikir sangat penting dilatih sejak usia SD karena kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu cara yang akan dapat memberikan kontribusi untuk bisa memecahkan berbagai masalah yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar itu, maka seharusnya guru memiliki komitmen yang kuat untuk memaknai proses pembelajaran sebagai jalan menuju pencapaian tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Tujuan dan hakekat kurikulum, proses belajar mengajar harus dipahami oleh guru sehingga siap untuk melakukan proses pembelajaran. Guru sebagai orang yang berada di garis depan pendidikan harus konsisten dan memaknai kurikulum secara utuh yang tercermin dalam perencanaan pembelajaran (Suparya, 2019 :20). Banyak tantangan yang harus di lewati guru dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran, maka harus ada proses timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru dianggap sebagai komponen utama dan pengatur proses pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, guru harus membuat perubahan dan memodifikasi sumber pembelajaran atau media pembelajaran di kelas . Media pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan dari proses pembelajaran, melalui media proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik (*joyfull learning*). Aspek penting lain dalam penggunaan media adalah membantu guru dalam memperjelas materi pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami isi materi pembelajaran. Disinilah peran dari media pembelajaran sangat diperlukan sebagai alat bantu memperjelas isi materi pembelajaran (Riyana, 2008 : 26).

Mata pelajaran IPS disusun untuk mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir kritis siswa tentang kondisi sosial orang-orang di sekitarnya, serta akses terhadap kehidupan sosial yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, terpadu dan menyeluruh, menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat dalam proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu megembangkan pengetahuan yang dimiliki melalui cara kerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi atau berkomunikasi dan belajar secara ilmiah (Heryanti, 2020 : 82). Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V SDN 091488 Bahsampuran pada proses pelajaran IPS, diperoleh informasia bahwa Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65, namun dari 30 siswa hanya terdapat 16 siswa yang mampu berpikir kritis dengan baik, yang berarti 53,33% yang memenuhi standar kelulusan. Sedangkan peserta didik yang lainnya masih banyak yang belum mampu dalam berpikir kritis atau yang belum tuntas



dengan presentase 46,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan isi materi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah saat pembelajaran tanpa bantuan media pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran dan menarik perhatian siswa, sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar saja dan proses pembelajaran hanya berfokus pada isi materi pada buku paket tanpa ada media pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran siswa menjadi sering kesulitan untuk memahami materi-materi pada pelajaran IPS di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah. Media yang dapat digunakan guru untuk kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan media *flash card*. *Flash card* adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk seperti kartu kilas yang ukuran dapat disesuaikan dengan ukuran kelas, media pembelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan sangat ampuh digunakan sebagai kartu pengingat. Menurut (Arsyad, 2015 : 115) *Flash card* adalah salah satu media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk gambar *flash card* merupakan media pembelajaran berbasis visual, yaitu gambar. Secara visual, memang betul bahwa *flash card* adalah media yang mewajibkan penggunaan indra penglihatan.

Media pembelajaran merupakan sarana dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat bahan ajar di lingkungan siswa yang merangsang belajar siswa (Arsyad, 2015: 10). Bretz (dalam Heryanti, 2020: 85) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut (Sukiman, 2012 : 40) media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik. Salah satu contoh dari media pembelajaran adalah media *flash card*. *Flash card* adalah salah satu media pembelajaran berbasis visual yang berbentuk gambar. *flash card* merupakan media pembelajaran berbasis visual, yaitu gambar. Secara visual, memang betul bahwa *flash card* adalah media yang mewajibkan penggunaan indra penglihatan (Arsyad, 2015 : 115). Dalam jurnal yang ditulis oleh Alec Fisher (2001:3) yang berjudul *critical thinking an introduction* definisi klasik dari tradisi berpikir kritis menurut Robert Ennis berpikir kritis adalah pemikiran yang yang masuk akal dan refleksi yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan cara bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dari hasil pemikiran menggunakan teknik sistematis cara berpikir dan menghasilkan daya pikir intelektual dalam ide-ide yang digagas. Seseorang yang berpikir secara kritis akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang penting dengan baik. Penerapan Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan usia yang paling tepat untuk menanamkan berbagai ilmu, termasuk ilmu-ilmu sosial yang akan membekali siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang (Mirza Fatahullah, 2016). Tujuan dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial di Indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali dan mengenal ide-ide atau penemuan yang telah di alami dalam bentuk yang sama maupun alami sebelumnya. Tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) secara umum ialah mempersiapkan anak didik menjadi warga yang baik.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Ini adalah metode yang memberi peneliti kemampuan untuk menggambarkan hubungan yang ada antara dua variabel. Populasi dalam penelitian



ini yaitu seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa dan sampel sebanyak 30 siswa. Adapun instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas soal uraian sebanyak 8 soal. Instrument tes yang akan di ujikan kepada siswa akan di validasi oleh dosen ahli (*expert judgement*) dan guru. Kemudian validasi soal di ukur menggunakan rumus indeks Aiken (V) dan reabilitas soal diukur dengan rumus *percentage of agreement*. peneliti menganalisis data dengan uji hipotesis yaitu dengan uji N-Gain hasil *pretest-posttest* kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan soal uraian terdiri dari 8 soal dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Sebelum melakukan uji asumsi klasik, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji instrument, yaitu uji validitas dan reliabilitas, Pada penelitian ini sebelum melakukan tes, soal akan di validasi oleh dosen ahli (*judgement experts*) dan guru. Dari hasil penilain validator akan di ukur dengan indeks Aiken soal dinyatakan valid jika diporeleh koefisien validitas minimal sebesar 0,80, hasil perhitungan menunjukkan semua validasi isi butir instrument di peroleh lebih dari 0,80 dengan demikian semua instrumen soal kemampuan berpikir kritis memenuhi kriteria . Secara keseluruhan di peroleh rata-rata sebesar 0,93. Reabilitas soal di ukur menggunakan rumus *percentage of agreement*. Dari hasil uji reliabilitas memperoleh reliable soal sebesar 98 % maka soal dinyatakan reliable karena memperoleh koefisien reabilitas lebih besar dari 75%. . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tersebut reliable.

Pretest dilakukan terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan yaitu media *flashcard* untuk mengukur hasil kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	s1	58	Tidak Tuntas
2	s2	50	Tidak Tuntas
3	s3	48	Tidak Tuntas
4	s4	58	Tidak Tuntas
5	s5	52	Tidak Tuntas
6	s6	48	Tidak Tuntas
7	s7	68	Tuntas
8	s8	70	Tuntas
9	s9	54	Tidak Tuntas
10	s10	60	Tidak Tuntas
11	s11	53	Tidak Tuntas
12	s12	38	Tidak Tuntas
13	s13	50	Tidak Tuntas
14	s14	55	Tidak Tuntas
15	s15	48	Tidak Tuntas
16	s16	65	Tuntas
17	s17	68	Tuntas
18	s18	54	Tidak Tuntas
19	s19	38	Tidak Tuntas
20	s20	58	Tidak Tuntas
21	s21	58	Tidak Tuntas
22	s22	60	Tidak Tuntas
23	s23	53	Tidak Tuntas
24	s24	55	Tidak Tuntas
25	s25	48	Tidak Tuntas



26	s26	75	Tuntas
27	s27	70	Tuntas
28	s28	48	Tidak Tuntas
29	s29	73	Tuntas
30	s30	68	Tuntas
Rata-rata		56,70	

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil *pretest* dari 30 siswa. Terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 22 siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas. Sebelum dilakukan *posttest*, peneliti terlebih dahulu melakukan proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* untuk mengukur hasil kemampuan berpikir kritis siswa. *Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa. Hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

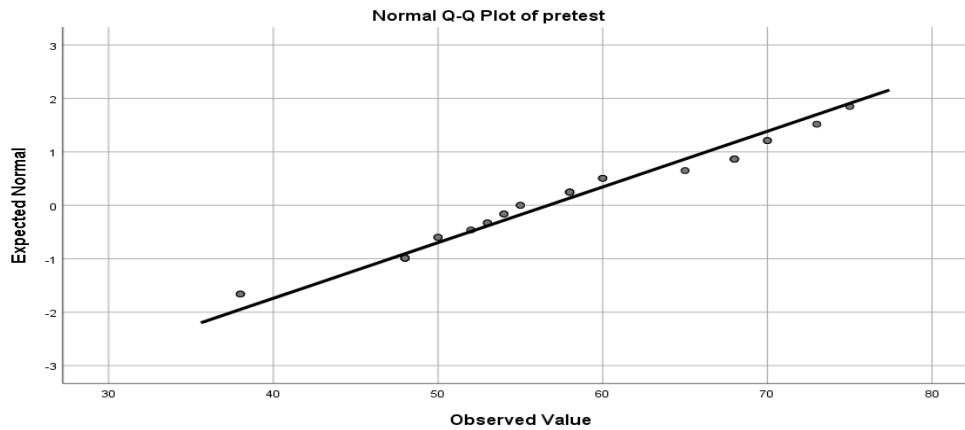
Tabel 2 Hasil Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	s1	72	Tuntas
2	s2	70	Tuntas
3	s3	68	Tuntas
4	s4	70	Tuntas
5	s5	70	Tuntas
6	s6	65	Tuntas
7	s7	88	Tuntas
8	s8	87	Tuntas
9	s9	77	Tuntas
10	s10	78	Tuntas
11	s11	77	Tuntas
12	s12	58	Tidak Tuntas
13	s13	78	Tuntas
14	s14	75	Tuntas
15	s15	68	Tuntas
16	s16	88	Tuntas
17	s17	85	Tuntas
18	s18	68	Tuntas
19	s19	60	Tidak Tuntas
20	s20	75	Tuntas
21	s21	74	Tuntas
22	s22	82	Tuntas
23	s23	75	Tuntas
24	s24	68	Tuntas
25	s25	62	tidak Tuntas
26	s26	92	Tuntas
27	s27	90	Tuntas
28	s28	65	Tuntas
29	s29	90	Tuntas
30	s30	75	Tuntas
Rata-rata		75.00	

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil *posttest* dari 30 siswa. Terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas dan 27 siswa yang memperoleh nilai tuntas.

Grafik 1 Normal Probability P-Plot Pretest



(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel P-Plot diatas dapat dilihat bahwa nilai standar residual terhadap pengaruh variabel terikat kemampuan berpikir kritis siswa berdistribusi normal dan dilihat dari plot kecil yang mengikuti garis diagonal tabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.116	30	.200*	.957	30	.260
posttest	.108	30	.200*	.958	30	.282

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Output SPSS 26)

Hasil uji normalitas memperoleh signifikansi pada *pretest* sebesar 0,260 dan signifikansi pada *posttest* sebesar 0,282 dengan sampel 30 siswa. Dilihat dari hasil pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal karena hasil signifikansi yang diperoleh > 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest_Posttest	Based on Mean	.022	1	58	.882
	Based on Median	.005	1	58	.947
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	57.633	.947
	Based on trimmed mean	.023	1	58	.880

(Sumber: Output SPSS 26)



Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,882 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji homogenitas di kelas eksperimen homogen dengan signifikan yang diperoleh $0,882 > 0,05$.

Tabel 5 Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	30	.22	.68	.4400	.13190
Valid N (listwise)	30				

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score adalah sebesar 0,44 atau dikategorikan sedang (cukup efektif). Dengan nilai N-gain Score minimum 0,22 dan maksimum 68. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (media *flashcard*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kemampuan berpikir kritis siswa). Sedangkan hasil dari penelitian yang relevan oleh Diana Zuschaiya dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa media *flashcard* dari aspek media mendapatkan nilai rata-rata 92,5%, aspek materi 95,3%, dan ahli psikologi 91,7% yang berada pada kategori sangat valid/layak. Hasil penilaian ahli ini telah diuji dengan *Aiken's V* yang menunjukkan bahwa $CVI \geq 0,8$, artinya media *flashcard* yang dikembangkan peneliti memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa, media *flashcard* dinyatakan efektif. Hasil uji *independent sample t* test menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa untuk kelompok eksperimen (media *flashcard*) dan kelompok kontrol (media ular tangga). Nilai rata-rata (mean) *N-Gain* kelompok eksperimen adalah 0,4 berkategori sedang (cukup efektif), sedangkan nilai pada kelompok kontrol adalah 0,1 berkategori rendah (kurang efektif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media *flashcard* lebih efektif daripada media ular tangga. Dibandingkan hasil penelitian penulis rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah *Pre Eksperimental Design* menggunakan *One Group Pre-test Post-test*. Soal yang digunakan di validasi oleh dosen ahli dan guru. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa soal kemampuan berpikir kritis yang akan di ujikan telah valid, dari aspek validasi isi 97%, validasi konstruk 97% dan validasi bahasa 95%. Hasil penilaian ahli ini telah diuji dengan *Aiken's V* yang menunjukkan bahwa $V = 0,9$ atau $V \geq 0,8$ artinya soal valid untuk digunakan. Kemampuan berpikir kritis siswa di ukur menggunakan uji *N-Gain*, hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan, dilihat dari hasil uji *N-Gain* dengan kriteria nilai hasil 0,44 atau dikategorikan sedang (cukup efektif).

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan media *flashcard*. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56,70 dan nilai rata-rata *posttest* 75,00 sebesar. Hasil pengujian hipotesis pada Uji *N-Gain* dengan nilai 0,44 atau dikategorikan sedang (cukup efektif). Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *flash card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 091488 Bahsampuran.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik dari guru-guru beserta staf di SD Negeri 091488 Bahsampung Kabupaten Simalungun dan Dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Akbar, M. R. 2022. *Flash Card sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*. Sukabumi: CV Haura Utama.
- Ani, C. 2019. *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Penerbit Laksita Indonesia
- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrul. 2014. *Evaluasi pembelajaran*. Medan: Citapustaka, Media.
- Azhar Arsyad 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, C., & Rohmanurmeta, F. M. R. 2019. *Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar*: UNIPMA Press
- Johnson, E. B. 2007. *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Facione, P. A. 2011. Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 1(1), 1-23.
- Fakhriyah, F., Roysa, M., & Faturrohman, I. (2014). Pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap kemampuan mendeskripsikan daur hidup organisme dilihat dari tingkat kemandirian belajar siswa di SD 5 Dersalam Kudus. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(1), 39-44
- Fatahullah, M. M. 2016. Pengaruh media pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, None, 7(2). 237-252.
- Fisher, A. 2001. Critical Thinking An Introduction, *Electronic Journal of Science Education*.
- Heryanti, H. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Materi Mengidentifikasi Benua-Benua Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Vi Sdn Sukadanau 05 Kabupaten Bekasi. *Pedagogiana*, 8(4), 325541.
- Hidayah, Y. N. 2023. *Efektivitas Model Pembelajaran Team Game Tournament (Tgt) Menggunakan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Kelas V SDN 01 SUMUBLOR*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Hidayanti, R., Alimuddin, A., & Syahri, A. A. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender pada siswa kelas VIII. 1 SMP Negeri 2 Labakkang. *SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 12(1), 71-80.
- Imaniyah, Siti, Hidayat, Jefri Nur, & P., R. Firman Nurbudi. 2018. Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Marengan Laok 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1): 47-55.
- Kurniawati, A. 2023. Pengembangan Media Flash Card IPA Terintegrasi Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD: Development of Science Flash Card Media Integrated Two Stay Two Stray Model to Improve Critical Thinking Skills of Grade 5 Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2),
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. 2018. Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.
- Muchlis, I. P., & Andromeda, A. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Materi Hidrolisis Garam Untuk Siswa SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 4(2), 218-225.



- Mulyorini & Harnani, S. 2014. Penggunaan Media Flashcard Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V SDN Ngagel Rejo I/396 Surabaya. *Jurnal PGSD*. Vol 02, N.02.
- Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 104
- Nurlaela, L. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(02).
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati, I. 2019. Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. *Jurnal Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 1(1).
- Ritdamaya, D., & Suhandi, A. (2016). Konstruksi instrumen tes keterampilan berpikir kritis terkait materi suhu dan kalor. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 2(2), 87-96.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. 2021. Analisis faktor-faktor keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Aram man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*. Vol 1(1): hal. 432-439.
- Sanjaya, H. W. 2016. *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada pelajaran IPA saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 188-192.
- SRI, W. 2021. *Pengembangan Media Flash Card Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Batu Kumbang*. Mataram: Universitas Muhammadiyah
- Sudiarman, S., Soegimin, W. W., & Susantini, E. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis inkuri terbimbing untuk melatih keterampilan proses sains dan meningkatkan hasil belajar pada topik suhu dan perubahannya. *JPPS (Jurnal penelitian pendidikan sains)*, 4(2), 658-671.
- Sugiyono, 2021. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta. (ed); ke2
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563.
- Sundari, N. 2013. Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Suparya, I. K. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 19-24.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Suwartini, S. 2017. Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Undang-undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003
- Wahyuni, S. 2020. Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9-16
- Yuswanti. 2020 .Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3 No. 4
- Zuschaiya, Diana. 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Islamiyah Tulungagung Baureno Bojonegoro*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel